

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE AND SHARE* (SSCS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 BELITANG HILIR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nazarudin
Universitas Kapuas Sintang, Jl. Y.C Oevang Oeray No. 92

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Search Solve Create And Share* (SSCS) terhadap hasil belajar kelas XI IPA SMA Negeri 1 Belitang Hilir pada materi Jaringan Tumbuhan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan *Pre Eksperimen Design* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XI IPA SMA Negeri 1 Belitang Hilir. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Purposive sampling*. Hasil uji *t Paired sample t test* dan nilai menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < \text{signifikansi } 0,05, T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ $8,651 > 1,690$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Belitang Hilir pada materi Jaringan Tumbuhan.

Kata kunci: Model SSCS, hasil belajar, jaringan tumbuhan

Abstrak

The research was aimed at understanding the impact of search recreate and share (SSCS) studies models on the xi school science class 1 lower belitong on plant tissue matter. The study is an experimental experiment that USES pree a design design one group prepackaged design. The population in this study is the whole xi high school science class 1 lower belitong. The sample in this study is determined by an impressive. sample. Tests of t specified test samples and values indicate the value significant (2-tailed) $0,000 < \text{significant paired } 0,05, \text{thutung} > \text{ttable}$ $8.651 > 1.690$ and thus conclude that the SSCS learning model affects the students of the xi state high school science class 1 belitong downstream of plant tissue material.

Keywords: SSCS model, learning products, plant tissue

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pada proses pembelajaran, peranan guru diperlukan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik untuk menggali ide-ide kreatif dalam mendukung kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan (Adiyatmaningsih, 2014:1).

Aktivitas pembelajaran di sekolah harus memperhatikan dan melatih kemampuan berfikir dan kreatifitas peserta didik supaya bisa menghasilkan ide-ide kreatif yang sangat penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran termasuk pada pembelajaran biologi. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang banyak mengandung konsep, terdapat berbagai peristiwa biologis yang tidak bisa dilihat secara langsung. Beberapa konsep yang terlalu abstrak dan banyak kata-kata ilmiah yang sulit dipahami sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari pelajaran biologi (Fatimah, dkk 2017:505). Hal ini juga yang dirasakan peserta didik di SMA Negeri 1 Belitang Hilir, siswa kesulitan dalam pembelajaran biologi dikarenakan siswa beranggapan pembelajaran biologi cenderung menghafal dan terdapat kata-kata

ilmiah yang sulit untuk dipahami sehingga siswa merasa bosan, kurang bersemangat dalam belajar dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan berdasarkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester pada pembelajaran biologi yang memiliki rata-rata 60 sedangkan KBM di sekolah tersebut untuk pembelajaran biologi adalah 75. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di SMAN 1 Belitang Hilir sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi tetapi masih belum bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini dimungkinkan karena pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS).

Pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam setiap tahapnya sehingga bisa membangkitkan semangat belajar siswa karena siswa tersebut langsung terjun kedalamnya. Model pembelajaran SSCS dapat diterapkan pada materi pembelajaran biologi khususnya pada materi jaringan tumbuhan. Materi jaringan tumbuhan merupakan salah satu materi yang cocok untuk model pembelajaran SSCS karena terdapat

berbagai masalah yang bisa diambil dari materi tersebut, salah satu diantaranya yaitu mengapa tumbuhan bisa bertambah tinggi dan bertambah besar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Belitang Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Metodeologi Penelitian

Bentuk penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kuantitatif dengan metode *pre-*

eksperimen, karena tidak ada penyamaan karakteristik (*Random*) dan tidak ada pengontrolan variabel. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian yang digunakan berbentuk *Pre-Eksperimen* dengan menggunakan *OneGroup Pretest-Posttest Desain*.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Belitang Hilir, Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau pada bulan Juli sampai Agustus di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Belitang Hilir tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil dan pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Belitang Hilir berupa *Pretest* dan *Posttest* terdiri dari 35 siswa. Distribusi Frekuensi yang disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi

Statistik	Preetest	Posttest
Jumlah Siswa	35	35
Rata-Rata	50, 28	78,42
Standar Deviansi	13,169	8,114
Minimal	30	65
Maksimal	75	95

Berdasarkan tabel 4.1 skor maksimal nilai *pretest* adalah 75, skor minimal 30, nilai-rata rata 50,28, dan standar deviansi 13,26. Sedangkan skor maksimal nilai *posttest* adalah 95, skor minimal 65, nilai rata-rata 78,42 dan standar deviansi 8,11.

Data tersebut selanjutnya di lakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai $D_{hitung} = 0,126 < D_{tabel} = 0,224$ = data distribusi normal. Sedangkan nilai $D_{hitung} <$

$D_{tabel} = 0,224$ data berdistribusi normal (Lampiran 21). Sedangkan hasil uji homogenitas diketahui nilai $F_{hitung} = 9,332 < F_{tabel} = 4,14$ data tidak berdistribusi homogen, maka akan di lakukan transformasi data menggunakan LN gamma dengan nilai $F_{hitung} = 3,245 < F_{tabel} = 4,44$ data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, maka akan dilanjutkan pada analisis uji hipotesis menggunakan *paired sample t test*. Berikut hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil uji hipotesis data pretest dan posttest

Hasil Test		
Thitung	Ttabel	Sig. (2-tailed)
8,651	1,690	0. 000

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa hasil hipotesis bahwa nilai signifikasi (2-tailed) $0,000 <$ signifikasi $0,05$ dengan $T_{hitung} = 8,651 > T_{tabel} = 1,690$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Belitang hilir pada materi jaringan tumbuhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Irwan (2011:4-20) dalam hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa model *Search Solve Create and Share* (SSCS)

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Jika ditinjau dari lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dari aspek siswa menunjukkan hasil presentase 100% dan jika ditinjau dari lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran dari aspek guru menunjukkan hasil presentasi 100%.

Berdasarkan hasil dari uji *Effect Sized* didapatkan hasil nilai ES (*Effect Size*) sebesar 1,88 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh model *Search Solve Create and Share* (SSCS) terhadap hasil belajar tersebut dalam kategori tinggi. Model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) dalam penelitian ini diterapkan secara Daring (dalam jaringan) karena situasi saat ini tidak memungkinkan untuk penelitian ke sekolah akibat dampak dari Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease -19*) yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah.

Proses pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan *WhatsApp Group* (WAG), dalam proses pembelajaran siswa dibagi dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 8-9 orang dalam satu kelompok, dimana setiap kelompok yang sudah dibentuk membuat group WA masing-masing, hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Pada setiap kelompok siswa menanggapi lembar kerja siswa (LKS) dengan aktif dan antusias sehingga mempermudah siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Pembelajaran secara daring dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, serta pembelajaran secara daring membuat siswa lebih santai, tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas karena siswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dibandingkan belajar secara langsung di sekolah siswa merasa tergesa-gesa karena waktu tidak maksimal untuk mengerjakan tugas.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri sendiri yang meliputi dua aspek yaitu aspek psikologis dan aspek psikologis (Djamarah, 2008:157). Faktor eksternal ditentukan dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto 2010:60). Sedangkan faktor pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang efektifitas dan proses pembelajaran materi tertentu (Mutaharoh, 2011:34).

Faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar merupakan faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini, faktor eksternal khususnya pada faktor sekolah mencakup tentang pemilihan model pembelajaran pembelajaran serta strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Mutaharoh, 2011:34). Salah satu langkah operasional yang harus dilakukan oleh

guru adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Model *Search Solve Create and Share* (SSCS) sangat sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran jaringan tumbuhan karena pada materi tersebut terdapat beberapa masalah yang bisa dipecahkan melalui menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS).

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Search Solve create and share* (SSCS) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Belitang Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $8,651 > 1,690$. Besar nilai uji *Effect Size* 1,88 digolongkan dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatmaningsih, H. Suara. Rini, K. 2014. Model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD gugus III gianyar. *Jurnal Mimbar PGSD Univesitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-15
- Fatihah H.N., Susanti R., Santoso L.M., 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Palembang Pada Pembelajaran Materi Sistem Ekskresi*. Palembang
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneka Cip
- Mutaharoh. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Bassed Learning) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. UIN Syarif Hidayatullah: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta